

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR HOTEL
RESTORAN, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

INNEZTESYA IRAZARIO

NIM : 2014310820

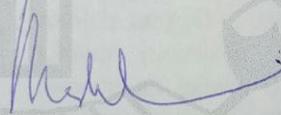
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Inneztesya Irazario
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 28 Desember 1995
N.I.M : 2014310820
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*,
Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional
terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
Pada Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Restoran,
dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012-2016.

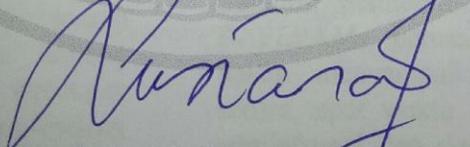
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 5 Okt 2018



(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, M.Si., Ak., CA.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal: 25 Oktober 2018



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR HOTEL, RESTORAN,
DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2016**

Inneztesya Irazario

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2014310820@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether firm size, leverage, profitability, and institutional ownership have an influence on timeliness of corporate financial reporting at sub-sector hotel, restaurant, and tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study was determined by using census sampling. The number of the companies is 21 hotel, restaurant, and tourism companies. This study uses secondary data in the form of audited financial report. Technique of analysis that used is logistic regression analysis. Research results showed that leverage had influence on timeliness of financial statements. While firm size, profitability, and institutional ownership had no effect on timeliness of financial statements.

Keywords: *Firm size, leverage, profitability, institutional ownership, and timeliness of corporate financial reporting*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Suci, 2015). Pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dituangkan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menerangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Selain Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, peraturan Bapepam No. X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan

akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam peraturan Bapepam No. X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan yang dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam No. X.K.2 maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Menurut peraturan yang ditetapkan oleh BAPEPAM, perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda. Namun demikian, masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Pada tahun 2014, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 49 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan 2013. Salah satunya merupakan perusahaan yang termasuk dalam sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yaitu perusahaan Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW). Akibat mangkir dari kewajibannya dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan 2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada sejumlah emiten tersebut. Sanksi yang diberikan merupakan sanksi tertulis I. Hal ini lantaran, beberapa perusahaan tercatat melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan 2013 harus sudah disampaikan paling lambat tanggal 31 Maret 2014. Bila, emiten telat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Bila pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan melayang. Sanksi ini disertai dengan denda sebesar Rp 50 juta. Selanjutnya, jika pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, perseroan masih bandel, maka bursa akan kenakan peringatan tertulis III dan juga denda sebesar Rp 150 juta. Otoritas BEI telah mengenakan peringatan tertulis I kepada 49 emiten termasuk perusahaan Grahamas Citrawisata Tbk yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2013. Sanksi tersebut yakni dengan memberhentikan perdagangan saham (suspensi) para emiten (investasi.kontan.co.id, 2018).

Swardjono (2011:170) menyatakan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Ketepatan waktu diukur dengan variabel dummy, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0

untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April. Laporan keuangan yang digunakan sebagai penentuan tanggal terlambat atau tidaknya penyampaian laporan keuangan adalah laporan keuangan auditan. BAPEPAM memberikan peraturan apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, BAPEPAM akan memberikan sanksi baik denda ataupun pemberhentian perdagangan saham.

Penelitian ini penting dilakukan karena ketepatan waktu pelaporan keuangan juga merupakan salah satu cara untuk mengetahui dan menentukan kualitas informasi keuangan suatu perusahaan, kemudian untuk pemilihan perusahaan pada sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata masih jarang digunakan dan mengacu pada fenomena yang ada. Selain itu juga karena terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012 - 2016”**.

KERANGKA TEORITIS HIPOTESIS

Signalling Theory

Jogiyanto (2013), menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan

memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengumuman yang mengandung nilai positif diharapkan dapat berdampak pada reaksi pasar pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu diharuskan untuk menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Apabila pengumuman informasi tersebut merupakan signal baik bagi para investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Swardjono (2011:170) menyatakan bahwa ketepatan waktu (timeliness) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Batas akhir penyampaian laporan keuangan yaitu kurang dari 90 hari (3 bulan) setelah akhir tahun. Penyajian laporan keuangan harus dilakukan secepatnya guna menjamin tersedianya informasi bagi para pemakai laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan (Harahap, 2008:11). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak

managemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui total aset yang dimiliki perusahaan, jumlah tenaga kerja, modal saham, jumlah penjualan dll. Semakin besar item-item tersebut maka semakin besar pula perusahaan. Sofia dan Jusia (2013) berpendapat bahwa ukuran perusahaan secara tidak langsung menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Leverage

Sofyan (2013:306) menyatakan bahwa rasio *leverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi biasanya telat menyampaikan laporan keuangan karena utang yang ditanggung perusahaan lebih besar dibanding aset (modal) yang dimiliki.

Profitabilitas

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Sofyan (2013:304) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan dikatakan baik kinerjanya apabila menghasilkan profitabilitas (laba) yang tinggi. Sebaliknya jika profitabilitas

rendah, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan buruk.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah modal yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (I. Pramana Putra dan I. Ramantha, 2015). Lembaga-lembaga ini dapat berupa perusahaan investasi, perusahaan asuransi, perusahaan dana pensiun, dll. Kepemilikan institusional atau pemilik dari pihak luar memiliki kemungkinan kecil terlibat dalam kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari. Pemilik dari pihak luar atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50 persen sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan (Suci, 2015).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan, selain itu dapat dilihat dari faktor-faktor lain seperti jumlah tenaga kerja, jumlah penjualan, modal saham dll. Biasanya perusahaan besar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan besar memiliki sumber daya yang baik, staff akuntansi yang profesional sehingga lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan besar sangat dibutuhkan bagi para investor, investor akan cenderung memilih perusahaan besar yang mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena dengan begitu dapat dipastikan perusahaan tersebut berkinerja baik. Kinerja yang baik merupakan *good news* bagi para investor.

Oleh sebab itu perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya.

Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Rasio *Leverage* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan dalam mengukur seberapa besar beban utang perusahaan dibanding aset yang dimiliki. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi, lebih tinggi pula keterlambatan dalam menyampaikan informasi keuangan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan merupakan *bad news*, karena hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh bagi suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan pemegang saham dalam mendapatkan informasi mengenai pembagian dividen, sedangkan investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi nilai saham saat ini. Semakin tinggi profitabilitas biasanya menunjukkan perusahaan akan cenderung lebih tepat waktu dalam memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Tingginya profitabilitas perusahaan merupakan signal positif bagi para investor. Investor akan memilih perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dibanding

dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah.

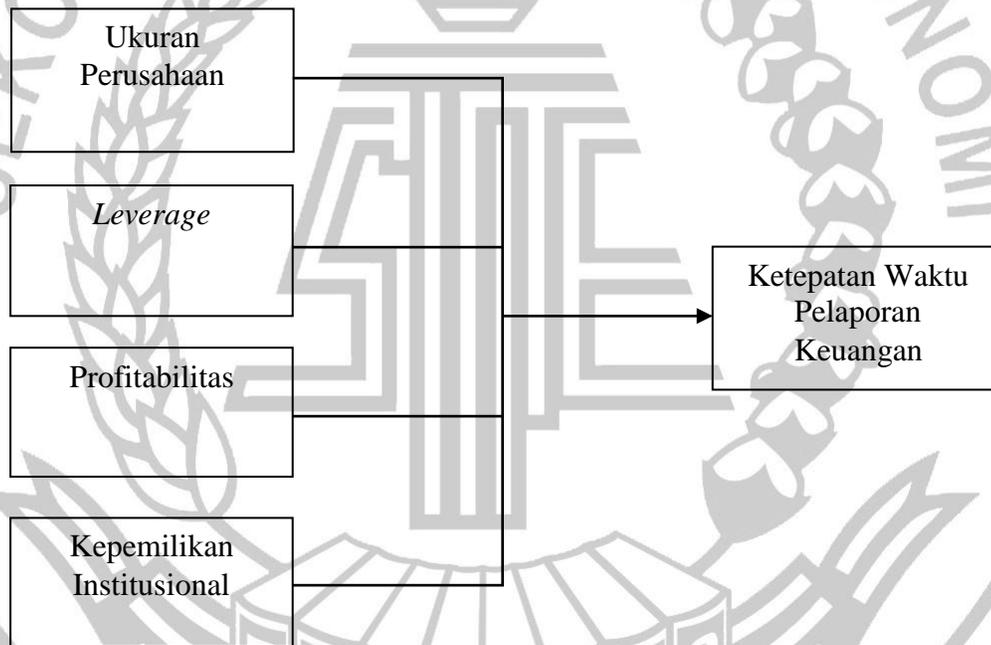
Pengaruh Kepemilikan Intitusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Kepemilikan institusional atau kepemilikan saham oleh pihak luar biasanya mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50 persen sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan. Dengan adanya kepemilikan pihak luar ini, akan mengubah pengelolaan perusahaan. Semula pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan kehendak hati

manajemen perusahaan kemudian menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Sehingga keleluasaan manajemen menjadi terbatas, dengan adanya pengawasan dari pihak luar manajemen semakin mendapatkan tekanan dimana pihak manajemen diharuskan untuk memberikan goodnews kepada para pemilik saham pihak luar

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat digambarkan alur pemikiran penelitian dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis Penelitian

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₂ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₄ : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, menurut Sugiyono (2014:55) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini mencakup perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016. Jumlah perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI antara tahun 2012 – 2016 adalah 25 perusahaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data sekunder ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai semua variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yakni laporan keuangan auditan.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Adapun masing-masing variabel dalam penelitian sebagai berikut :

1. Variabel terikat (dependen) meliputi ketepatan waktu pelaporan keuangan (timeliness).
2. Variabel bebas (independen) meliputi ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan kepemilikan institusional.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi (Urvan : 2015). Ketepatan waktu diukur dengan variabel dummy, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April. Laporan keuangan yang digunakan sebagai penentuan tanggal terlambat atau tidaknya penyampaian laporan keuangan adalah laporan keuangan auditan. BAPEPAM memberikan peraturan apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, BAPEPAM akan memberikan sanksi baik denda ataupun pemberhentian perdagangan saham.

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah karyawan, banyaknya staff ahli, dll. Semakin tinggi item-item tersebut maka ukuran perusahaan semakin besar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di proksikan dengan Ln total aset. Penggunaan total aset dalam pengukuran ini karena total aset nilainya akan lebih stabil dibanding total penjualan. Urvan (2015) menyatakan bahwa penggunaan

natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan natural log, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total})$$

Leverage

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan assetnya. Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan menggunakan *Debt to equity ratio*, merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal. Rasio ini menggambarkan sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini maka semakin baik. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{LEVERAGE} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dimasa yang akan datang. Laba merupakan informasi yang baik untuk para investor. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan proksi *return on asset* (ROA) sebagai pengukurannya. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total asset yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui apakah

tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan, maka perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena profitabilitas menjadi sinyal yang baik bagi pengguna laporan keuangan. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional atau disini adalah kepemilikan dari pihak luar perusahaan merupakan modal saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha, 2015). Pihak institusi tersebut merupakan institusi keuangan, non keuangan atau badan hukum lain seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perseroan terbatas dan investment banking. Pemilik perusahaan dari pihak luar atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perusahaan. Adanya pengawasan dari pihak luar maka pihak manajemen dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja yang baik. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak luar dan jumlah saham yang beredar keseluruhan, kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KI} = \frac{\text{Saham Pihak Luar}}{\text{Saham Beredar Keseluruhan}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik (perusahaan terbuka atau emiten atau perusahaan Tbk) yang merupakan perusahaan jasa, sektor perdagangan jasa & investasi, sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mendapatkan data sampel digunakan Sampling Jenuh (Sensus) karena menggunakan semua perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, hanya 25 perusahaan. Perusahaan mencantumkan nilai beban bunga pada laporan laba rugi atau catatan atas laporan keuangan. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- Perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan lebih dari 1 periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan dikumpulkan adalah jenis data sekunder yaitu laporan keuangan auditan dan laporan tahunan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian metode yang digunakan adalah metode dokumentasi

dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata pada Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan melalui www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Data yang telah siap diolah dalam penelitian ini akan diuji dengan beberapa alat uji statistik yaitu :

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variable - variabel dalam penelitian. Alat analisis ini digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Imam Ghozali (2016:19) mendefinisikan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik ini digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Menurut Imam Ghozali (2016:321) analisis regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan, yaitu peneliti ingin menguji apakah terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berikut model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\frac{1}{1 + e^{-\beta_0 - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4}} = e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4} + e$$

Keterangan :

$\frac{\beta_1}{1-\beta_1}$	= Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X1	= Ukuran perusahaan
X2	= <i>Leverage</i>
X3	= Profitabilitas
X4	= Kepemilikan Institusional
ϵ	= Error

Ada beberapa langkah dalam melakukan analisis regresi logistik, diantaranya :

1. Uji Kelayakan Model

a. Menilai Keseluruhan Model

Dalam menguji kelayakan model langkah awal yang harus dilakukan yakni dengan menilai keseluruhan model regresi terhadap data (Imam Ghozali, 2016). Penilaian model fit ini dengan menggunakan *Log Likelihood* yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2 \log \text{likelihood}$ di awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ di langkah selanjutnya (*block number* = 1). Model regresi pada langkah selanjutnya dapat dikatakan fit dengan data, jika terjadi pengurangan antara angka $-2 \log \text{likelihood}$ (*block number* = 0 – *block number* = 1).

b. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Langkah kedua dalam menguji kelayakan model yaitu dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics = atau $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan

antara model dengan nilai observasinya, sehingga model dikatakan tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics $> 0,05$, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Hal ini berarti tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga model dikatakan baik, karena model dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima, karena cocok dengan data observasinya.

c. Omnibus Test of Model Coefficient

Langkah selanjutnya dalam menguji kelayakan model yaitu dengan menggunakan Omnibus Test of Model. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H0 : Model Regresi fit dengan data

H1 : Model Regresi tidak fit dengan data

H0 diterima apabila nilai statistik Wald hitung $<$ Chi Square tabel, dan nilai probabilitas (sig) $>$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H1 ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ditolak. (Tidak terdapat perbedaan antara model dengan data). H0 ditolak apabila nilai statistik Wald hitung $>$ Chi Square tabel, dan nilai probabilitas (sig) $<$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H1 diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diterima. (Terdapat perbedaan antara model dengan data).

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan Uji Wald. Uji Wald ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan. Adapun pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi Wald $< 0,1$, maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh antara variabel prediktor X yaitu terhadap variabel respon Y.
2. Jika nilai signifikansi Wald $> 0,1$, maka hipotesis nol diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara variabel prediktor X terhadap variabel respon Y.

3. Besarnya Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square.

a. Cox dan Snell's R Square

Imam Ghozali (2016 : 329), menyatakan bahwa koefisien Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R² pada regresi linear berganda dengan menghasilkan nilai maksimum yang kurang dari satu, sehingga hal tersebut sulit untuk diinterpretasikan. Model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Oleh karena itu, pada penelitian ini besar pengaruh antar variabel tidak diukur dengan menggunakan Cox dan Snell's R Square, melainkan menggunakan Nagelkerke's R Square.

b. Nagelkerke's R Square

Menurut Imam Ghozali (2016 : 329) koefisien Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's R Square agar nilai maksimumnya dapat mencapai angka satu dan mempunyai

kisaran antara nol dan satu, sama seperti koefisien determinasi R² pada regresi linear berganda. Semakin mendekati nilai 1 (satu) maka model dianggap semakin goodness of fit, sementara semakin mendekati 0 (nol) maka model semakin tidak goodness of fit. Pada umumnya nilai koefisien Nagelkerke's R Square lebih besar dari koefisien Cox dan Snell's R Square, akan tetapi cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R² pada regresi linear berganda.

4. Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2 X 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom 2 nilai prediksi dari variable dependen yaitu tepat waktu diberi nilai 1 (satu) dan tidak tepat waktu diberi nilai 0 (nol) sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variable dependen yaitu tepat waktu diberi nilai 1 (satu) dan tidak tepat waktu diberi nilai 0 (nol). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada tingkat diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%.

3. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

a. Odds Ratio

Odds ratio adalah suatu ukuran yang menunjukkan rasio untuk mengalami suatu kejadian tertentu antara suatu bagian populasi dengan ciri tertentu dan bagian populasi yang lain yang tidak memiliki ciri tertentu tersebut. Nilai estimasi dari *odds ratio* diperoleh dengan mengeksponenkan koefisien regresi logistik masing-masing variabel prediktor yang signifikan berhubungan dengan variabel respon. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + \beta_{12} X_{12} + \beta_{13} X_{13} + \beta_{14} X_{14} + \beta_{15} X_{15} + \beta_{16} X_{16} + \beta_{17} X_{17} + \beta_{18} X_{18} + \beta_{19} X_{19} + \beta_{20} X_{20} + \beta_{21} X_{21} + \beta_{22} X_{22} + \beta_{23} X_{23} + \beta_{24} X_{24} + \beta_{25} X_{25} + \beta_{26} X_{26} + \beta_{27} X_{27} + \beta_{28} X_{28} + \beta_{29} X_{29} + \beta_{30} X_{30} + \beta_{31} X_{31} + \beta_{32} X_{32} + \beta_{33} X_{33} + \beta_{34} X_{34} + \beta_{35} X_{35} + \beta_{36} X_{36} + \beta_{37} X_{37} + \beta_{38} X_{38} + \beta_{39} X_{39} + \beta_{40} X_{40} + \beta_{41} X_{41} + \beta_{42} X_{42} + \beta_{43} X_{43} + \beta_{44} X_{44} + \beta_{45} X_{45} + \beta_{46} X_{46} + \beta_{47} X_{47} + \beta_{48} X_{48} + \beta_{49} X_{49} + \beta_{50} X_{50} + \beta_{51} X_{51} + \beta_{52} X_{52} + \beta_{53} X_{53} + \beta_{54} X_{54} + \beta_{55} X_{55} + \beta_{56} X_{56} + \beta_{57} X_{57} + \beta_{58} X_{58} + \beta_{59} X_{59} + \beta_{60} X_{60} + \beta_{61} X_{61} + \beta_{62} X_{62} + \beta_{63} X_{63} + \beta_{64} X_{64} + \beta_{65} X_{65} + \beta_{66} X_{66} + \beta_{67} X_{67} + \beta_{68} X_{68} + \beta_{69} X_{69} + \beta_{70} X_{70} + \beta_{71} X_{71} + \beta_{72} X_{72} + \beta_{73} X_{73} + \beta_{74} X_{74} + \beta_{75} X_{75} + \beta_{76} X_{76} + \beta_{77} X_{77} + \beta_{78} X_{78} + \beta_{79} X_{79} + \beta_{80} X_{80} + \beta_{81} X_{81} + \beta_{82} X_{82} + \beta_{83} X_{83} + \beta_{84} X_{84} + \beta_{85} X_{85} + \beta_{86} X_{86} + \beta_{87} X_{87} + \beta_{88} X_{88} + \beta_{89} X_{89} + \beta_{90} X_{90} + \beta_{91} X_{91} + \beta_{92} X_{92} + \beta_{93} X_{93} + \beta_{94} X_{94} + \beta_{95} X_{95} + \beta_{96} X_{96} + \beta_{97} X_{97} + \beta_{98} X_{98} + \beta_{99} X_{99} + \beta_{100} X_{100}$$

Keterangan :

$\frac{\beta_1 \beta_2}{1 - \beta_1}$ = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Ukuran perusahaan

X2 = *Leverage*

X3 = Profitabilitas

X4 = Kepemilikan Institusional

ϵ = Error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	105	19,13303	30,28126	25,9533437	2,85708781
Leverage	105	,00189	4,68259	,9571768	,86560391
Profitabilitas	105	-,35028	,55689	,0361315	,09236931
Kepemilikan Institusional	100	,00148	,58535	,0594822	,14156264
Valid N (listwise)	100				

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif secara keseluruhan untuk ukuran perusahaan, *leverage* (DER), profitabilitas (ROA) dan kepemilikan institusional (KI) sebagai variabel independen.

a. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 19,13303. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah pada periode 2012-2016 ditunjukkan pada perusahaan Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) di tahun 2012 sebesar Rp 203.876.994 dan termasuk dalam perusahaan yang tepat waktu, maka dapat dikatakan bahwa informasi yang dibutuhkan para investor kurang memadai sehingga akan mempengaruhi modal yang didapatkan perusahaan. Selanjutnya adalah nilai maksimum ukuran perusahaan yakni sebesar 30,28126. Perusahaan yang memiliki nilai SIZE tertinggi selama periode 2012-2016

ditunjukkan pada perusahaan MNC Land Tbk (KPIG) yaitu sebesar Rp 14.157.428.109.357 pada tahun 2016, dan termasuk dalam perusahaan yang tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki SIZE yang besar mampu menunjukkan seberapa besar pula informasi yang terdapat didalamnya yang berguna bagi para pemangku kepentingan. Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa ukuran perusahaan memiliki standar deviasi sebesar 2,85708781 dan nilai tersebut terlihat lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* yaitu 25,9533437, sehingga disimpulkan bahwa data bersifat homogen dan bervariasi rendah.

b. *Leverage*

Pada Tabel 4.2 nilai minimum *leverage* pada periode 2012-2016 adalah sebesar 0,13819 terdapat pada perusahaan Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI) pada tahun 2015, dan termasuk dalam perusahaan yang tepat waktu. Artinya perusahaan dengan nilai *leverage* yang

rendah mampu untuk membiayai kewajiban perusahaan, selain itu karena nilai total hutangnya lebih kecil dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya adalah nilai maksimum *leverage* pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata sebesar 4,68259. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi selama periode 2012-2016 ditunjukkan pada perusahaan Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW) sebesar 4,68259 pada tahun 2015 dan termasuk perusahaan yang tidak tepat waktu, sehingga dapat dikatakan bahwa total hutang yang dimiliki lebih besar dibanding dengan modal perusahaan. Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa *leverage* memiliki standar deviasi sebesar 0,86560391 dan nilai tersebut terlihat lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* yaitu 0,9571768, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen dan bervariasi rendah.

c. Profitabilitas

Nilai minimum profitabilitas sebesar -0,35028 pada perusahaan Graha Andrasenta Propertindo Tbk (JGLE) di tahun 2013, dan termasuk dalam perusahaan yang tidak tepat waktu. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat ROA rendah pada tahun tersebut tidak mendapatkan laba melainkan rugi yaitu sebesar Rp 824.600.061.003 Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas rendah yang berarti perusahaan tersebut tidak mampu dalam mengelola aset perusahaan secara efisien demi untuk menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi selama periode 2012-2016 ditunjukkan pada perusahaan Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) pada tahun 2015 sebesar 0,55689, dan termasuk perusahaan yang tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 289.419.920.671. Sehingga perusahaan yang memiliki ROA tinggi mampu

mengelola asetnya secara efisien demi untuk menghasilkan keuntungan karena perusahaan tersebut telah mencapai laba yang tinggi. Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa profitabilitas memiliki standar deviasi sebesar 0,09236931 dan nilai tersebut terlihat lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* yaitu 0,0361315 dapat disimpulkan bahwa data bersifat heterogen dan bervariasi tinggi.

d. Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00148. Perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan institusional terendah selama periode 2012-2016 adalah Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW) tiga tahun berturut-turut dari tahun 2014-2016 sebesar 0,00148. Pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Untuk tahun 2016 perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan yang tepat waktu. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah saham perusahaan tersebut yang dimiliki oleh pihak institusi dari total keseluruhan saham yang beredar kecil. Selanjutnya adalah nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 0,58535. Perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan institusional tertinggi selama periode 2012-2016 ditunjukkan pada perusahaan Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) pada tahun 2015 dan termasuk dalam perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi sangat besar dari total keseluruhan saham yang beredar. Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa kepemilikan institusional memiliki standar deviasi sebesar 0,14156264 dan nilai tersebut terlihat lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* yaitu 0,0594822, dapat disimpulkan bahwa data bersifat heterogen sehingga penyebaran data dalam penelitian

ini dapat dikatakan baik atau bervariasi tinggi.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model

a. Menilai Keseluruhan Model

Tabel 4.3
HASIL UJI LOG LIKELIHOOD VALUEBLOCK= 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	68,151	1,592
	2	64,693	2,069
	3	64,591	2,171
	4	64,591	2,175
	5	64,591	2,175

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 4.4
HASIL UJI LOG LIKELIHOOD VALUE BLOCK =1

Iteration Historya,b,c,d

Iteration	-2 Log likelihoo d	Coefficients					
		Consta nt	Ukuran Perusaha an	<i>Levera ge</i>	Profitabi litas	Kepemili kan Institusio nal	
Step 1	1	60,787	4,938	-,114	-,424	1,937	-,592
	2	51,900	9,486	-,254	-,731	4,779	-1,090
	3	49,638	13,736	-,395	-,934	6,368	-,424
	4	48,699	16,170	-,479	-1,054	6,381	3,704
	5	48,039	16,752	-,501	-1,115	6,069	13,039
	6	47,835	16,363	-,491	-1,100	6,037	21,629
	7	47,805	16,071	-,482	-1,084	6,049	26,411
	8	47,804	16,023	-,481	-1,081	6,053	27,364
	9	47,804	16,022	-,481	-1,081	6,053	27,392
	10	47,804	16,022	-,481	-1,081	6,053	27,392

Sumber: *Output* SPSS

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada *block number* = 0 adalah 64,591, sedangkan berdasarkan Tabel 4.4, pada *block number* = 1 nilai -2LL

adalah 47,804. Nilai -2LL dari *block number* = 0 ke *block number* = 1 mengalami penurunan, sehingga model regresi logistic yang diujikan fit dengan data.

b. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tabel 4.5
HASIL UJI HOSMER AND LEMESHOW'S GOODNESS OF FIT TEST

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,769	8	,562

Sumber: *Output* SPSS

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, nilai Hosmer and Lemeshow yang dihasilkan adalah 0,562. Nilai tersebut lebih besar dari

0,05, sehingga H_0 diterima dan model yang diujikan dikatakan fit dengan data.

c. Omnibus Test of Model Coefficient

Tabel 4.6
HASIL UJI OMNIBUS TEST OF MODEL COEFFICIENT

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16,787	4	,002
	Block	16,787	4	,002
	Model	16,787	4	,002

Sumber: *Output SPSS*

Pada Tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai *Omnibus Test* pada kolom signifikan dan pada baris model sebesar 0,002. Nilai

tersebut kurang dari 0.05. Hal ini berarti H_0 diterima dan model yang diujikan dikatakan fit dengan data.

2. Uji Hipotesis

Tabel 4.7
HASIL UJI HIPOTESIS DENGAN UJI WALD

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	-,481	,363	1,756	1	,185	,618
	<i>Leverage</i>	-1,081	,520	4,312	1	,038	,339
	Profitabilitas	6,053	4,610	1,724	1	,189	425,515
	Kepemilikan Institusional	27,392	35,485	,596	1	,440	787481674555,284
	Constant	16,022	10,613	2,279	1	,131	9085881,383

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.6, variabel independen yang masuk dalam model adalah sebagai berikut :

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,185 dimana nilai ini lebih dari 0,05.
2. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,038 dimana nilai ini kurang dari 0,05.
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,189 dimana nilai ini lebih dari 0,05.

4. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan 0,440 dimana nilai ini lebih dari 0,05.
3. **Besarnya Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

Tabel 4.8
HASIL UJI NAGELKERKE'S R SQUARE

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47,804 ^a	,157	,326

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,326 dan *Cox & Snell's R Square* sebesar 0,157. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,326 atau 32,6% sementara sisanya yakni sebesar 67,4% (100% - 32,6%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4. Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Tabel 4.9
TABEL KLASIFIKASI

Classification Table^a

		Predicted			Percentage Correct
		Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan		Tepat Waktu	
Observed	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu		
	Step 1	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Tidak Tepat Waktu	3	7
		Tepat Waktu	2	86	97,7
Overall Percentage					90,8

Sumber: *Output SPSS*

Dapat dilihat pada Tabel 4.9 yang menjelaskan mengenai ketepatan model dalam memprediksi dimana pada tabel tersebut telah tersedia bagian kolom dan baris. Pada bagian kolom merupakan nilai prediksi untuk variabel dependen yang terdiri dari tepat waktu dan tidak tepat waktu, sedangkan pada bagian baris

merupakan nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen yang terdiri dari tepat waktu dan tidak tepat waktu. Berdasarkan tabel klasifikasi, jumlah sampel yang seharusnya tidak tepat waktu adalah $3+7 = 10$ perusahaan. Perusahaan yang seharusnya tidak tepat waktu sebanyak 3 perusahaan dan perusahaan yang

seharusnya tidak tepat waktu namun ternyata tepat waktu sebanyak 7 perusahaan. Jumlah sampel yang tepat waktu adalah $2+86 = 88$ perusahaan. Perusahaan yang seharusnya tidak tepat waktu sebanyak 2 perusahaan dan perusahaan yang

sesungguhnya tepat waktu sebanyak 86 perusahaan. Kesimpulannya, nilai keseluruhan persentase yang diperoleh yakni sebesar 89,8% yang berarti ketepatan model pada penelitian ini yakni 90,8%.

5. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Tabel 4.10
HASIL ESTIMASI PARAMETER

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Ukuran Perusahaan	-,481	,363	1,756	1	,185	,618
Leverage	-1,081	,520	4,312	1	,038	,339
Profitabilitas	6,053	4,610	1,724	1	,189	425,515
Kepemilikan Institusional	27,392	35,485	,596	1	,440	787481674555,284
Constant	16,022	10,613	2,279	1	,131	9085881,383

Sumber: *Output SPSS*

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai *Odds Ratio* sebesar 0,618 maka perusahaan yang berukuran besar akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebanyak 0,618 kali lipat dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Nilai $B = \text{Logaritma Natural}$ dari 0,618 = -0,481266822, karena bernilai negatif maka ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel *leverage* mempunyai nilai *Odds Ratio* sebesar 0,339 maka *leverage* (DER) lebih beresiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 0,339 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai $B = \text{Logaritma Natural}$ dari 0,339 = -1,081755172, oleh karena nilai B bernilai negatif maka *leverage* (DER) mempunyai hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai *Odds Ratio* sebesar 425,515 maka profitabilitas (ROA) lebih beresiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 425,515 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai $B = \text{Logaritma Natural}$ dari 425,515 = 6,0533002, oleh karena nilai B bernilai positif maka profitabilitas (ROA) mempunyai hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai *Odds Ratio* sebesar 787.481.674.555,284 maka kepemilikan institusional lebih beresiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 787.481.674.555,284 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai $B = \text{Logaritma Natural}$ dari 787.481.674.555,284 = 27,39210594, oleh karena nilai B bernilai positif maka

kepemilikan institusional mempunyai hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi logistic sebagai berikut:

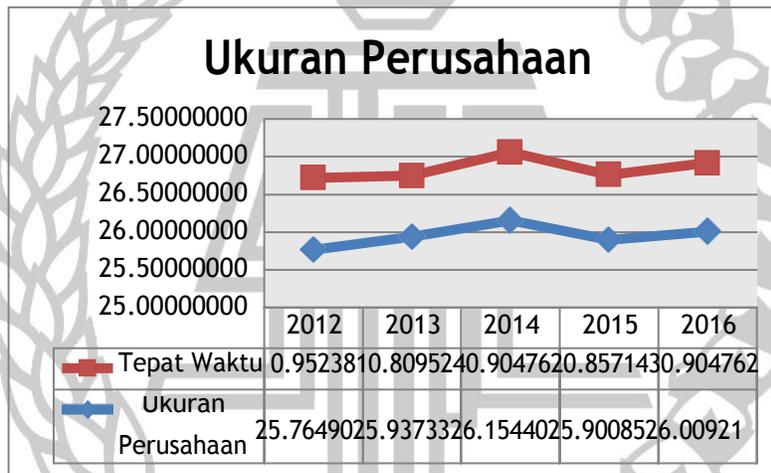
$$Y = \frac{1}{1 + e^{-X_1 - X_2 - X_3 - X_4}}$$

Keterangan :

- $\frac{Y}{1-Y}$ = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
- X1 = Ukuran perusahaan
- X2 = *Leverage*
- X3 = Profitabilitas
- X4 = Kepemilikan Institusional

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan



Gambar 4.6

Ringkasan Rata-rata Ukuran Perusahaan

Gambar 4.6 diatas menjelaskan bahwa rata-rata ukuran perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuatif atau naik turun. Seperti contoh pada tahun terakhir periode penelitian yakni tahun 2016 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 2.600% untuk perusahaan yang tepat waktu sebesar 90,5%. Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang memiliki nilai dibawah rata-rata ukuran perusahaan adalah PGLI sebesar 24,94 dan perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sedangkan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang memiliki nilai diatas rata-

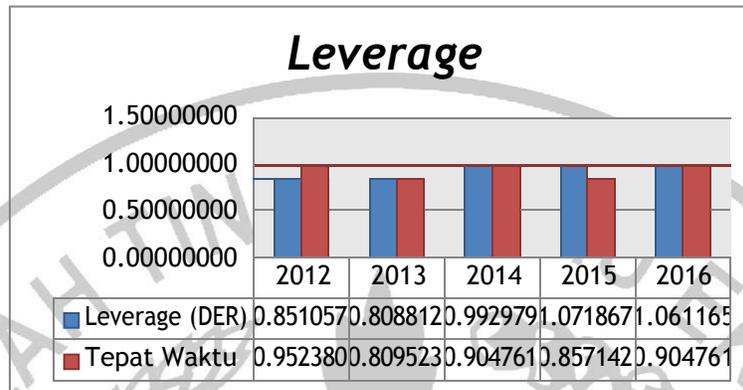
rata (*mean*) adalah JGLE sebesar 29,01 dan perusahaan tersebut termasuk yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tidak ditentukan dengan besar kecilnya ukuran perusahaan. Perusahaan kecil maupun besar akan tetap berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu guna menghindari sanksi yang akan diberikan

oleh BAPEPAM jika terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini jelas menolak logika teori signal dimana

apabila ukuran perusahaan besar merupakan signal baik untuk para investor dan sebaliknya.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan



Gambar 4.7

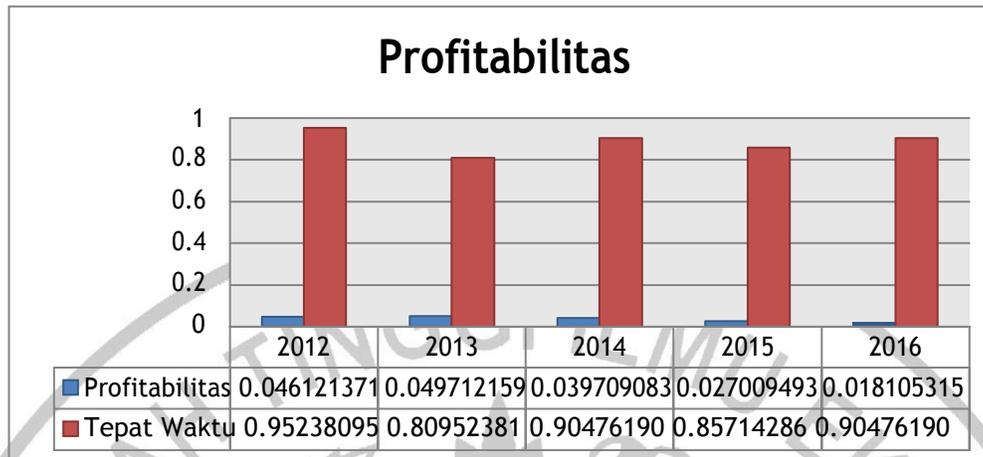
Ringkasan Rata-rata *Leverage*

Gambar 4.7 diatas menjelaskan bahwa rata-rata *leverage* mengalami kenaikan di tahun 2014 sampai 2016. Pada tahun 2016 rata-rata *leverage* sebesar 106,1% untuk perusahaan yang tepat waktu sebesar 90,5%. Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang memiliki nilai dibawah rata-rata *leverage* adalah PNSE sebesar 0,82 dan perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sedangkan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang memiliki nilai diatas rata-rata (*mean*) adalah HOTL sebesar 1,88 dan perusahaan tersebut

termasuk yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata dipengaruhi oleh kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini jelas sesuai dengan logika teori signal dimana rasio *leverage* yang tinggi merupakan *badnews* bagi para pengguna informasi dan sebaliknya.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan



Gambar 4.8

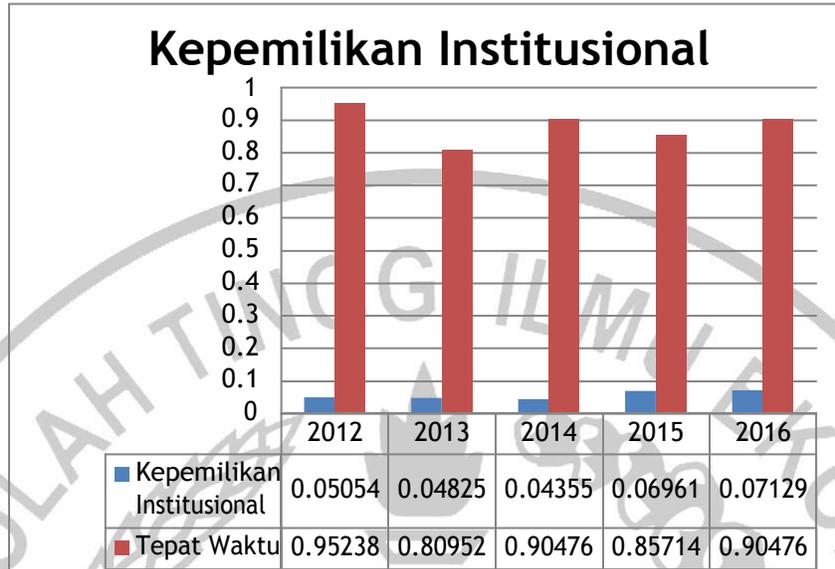
Ringkasan Rata-rata Profitabilitas

Gambar 4.8 diatas menjelaskan bahwa rata-rata profitabilitas mengalami fluktuatif atau naik turun setiap tahunnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat terlihat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan profitabilitas dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami penurunan yang signifikan. Artinya dari tahun 2012 sampai 2016 perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata rata-rata ketepatan waktu pelaporan keuangannya tinggi, padahal profitabilitasnya menurun. Pada tahun 2016 rata-rata profitabilitas sebesar 1,8% untuk perusahaan yang tepat waktu sebesar 90,5% dan untuk perusahaan yang terlambat sebesar 9,5%. Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang memiliki nilai dibawah rata-rata profitabilitas adalah PSKT sebesar -0,084 dan perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan

keuangan sedangkan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang tidak tepat waktu ada 2 perusahaan yakni HOTEL nilai profit dibawah rata-rata profitabilitas sebesar -0,013, dan JGLE dimana nilai profit dibawah rata-rata profitabilitas sebesar -0,014. Seluruh perusahaan yang tidak tepat waktu tersebut mengalami kerugian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dari tahun 2012 sampai 2016 tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Tinggi rendahnya profitabilitas, perusahaan akan tetap berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena apabila terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan akan mendapatkan sanksi dari bapepam yakni sanksi pemberhentian perdagangan saham hingga denda. Hal ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas yang rendah bukan berarti kabar buruk (*bad news*) bagi perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan



Gambar 4.9

Ringkasan Rata-rata Kepemilikan Institusional

Gambar 4.9 diatas menjelaskan bahwa rata-rata kepemilikan institusional setiap tahunnya mengalami fluktuatif atau naik turun. Pada tahun 2016 rata-rata kepemilikan institusional sebesar 7,1% untuk perusahaan yang tepat waktu sebesar 90,5%. Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang memiliki nilai dibawah rata-rata kepemilikan institusional adalah KPIG sebesar 0,0041 dan perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sedangkan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang tidak tepat waktu ada 2 perusahaan yakni HOTEL nilai KI sebesar 0,012 dan JGLE sebesar 0,0085. Seluruh perusahaan yang tidak tepat waktu nilai kepemilikan institusionalnya dibawah rata-rata (*mean*) kepemilikan institusional.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional ini disebabkan karena dari tahun 2012 sampai 2016 nilai

kepemilikan institusional cenderung lebih rendah dari pada nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan institusional sedangkan nilai rata-rata ketepatan waktu pelaporan keuangan cenderung tinggi. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maupun rendah tetap menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki mekanisme pengawasan internal yang baik dan sudah memiliki reputasi publik yang baik pula. Selain itu apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, BAPEPAM akan memberikan sanksi administratif ataupun denda. Hasil penelitian ini jelas bertolak belakang dengan teori yang sudah dijelaskan, dimana kepemilikan institusional yang tinggi akan menjadi *goodnews* dan mendorong perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

KESIMPULAN,

KETERBATASAN,

DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari IDX. Sampel penelitian ini adalah 105 perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil regresi logistik dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

- a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan tingkat kewajiban yang tinggi.
- c. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Penurunan profitabilitas dalam tahun penelitian tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- d. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Rendahnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan bagi peneliti di masa mendatang, diantaranya :

1. Beberapa perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan selama jangka waktu tahun 2012 - 2016 menjadikan data yang terkumpul tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel, sehingga tidak mencakup semua perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang dapat diteliti.
2. Variabel independen belum bisa memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen terlihat dari nilai *Nagelkerke's R Square* yang sebesar 32,6%

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran untuk peneliti selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor perusahaan yang berbeda, misalnya sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, serta sektor pertanian.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variable lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, misalnya opini audit, likuiditas, dan kompleksitas operasi perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- BAPEPAM. 2011. *Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor KEP 346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik*. (Diakses pada tanggal 08 Maret 2018).
- I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 10 (1). Pp 199-213.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA. Hal : 554-555.
- Peraturan Bapepam Nomor X.K.2. *Tentang laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan*. (Diakses pada tanggal 08 Maret 2018)
- Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6. *Lampiran Keputusan Ketua Bapepem dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006. Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik*. (Diakses pada tanggal 08 Maret 2018)
- Sarwono B., dan Elma M. A. 2015. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2010-2012)". *Fokus Ekonomi*. Vol. 10, No. 1. Pp 77 – 87.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sofia Prima Dewi dan Jusia. (2013). "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi*. Vol. XVII, No. 03. Pp368-384.
- Suci Hastutik. (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Edisi Khusus Juni 2015. Vol. 11: 102 – 111.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. 2011. *Teori Akuntansi
Perekayasaan Pelaporan
Keuangan.* Yogyakarta: BPFY-
Yogyakarta.

UU No.8 Tahun 1995. Tentang pasar modal.
(Diakses pada tanggal 08 Maret
2018)

Urvan Maulana Mufqi. (2015). “Pengaruh
Debt to Equity Ratio,
Profitabilitas, Kepemilikan Pihak
Luar, Kualitas Auditor, dan

Ukuran Perusahaan Terhadap
Ketepatan Waktu Pelaporan
Keuangan Pada Perusahaan Food
And Beverages Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode
2010-2013”. *Jom. FEKON.*
Oktober 2015. Vol. 2 No. 02 : 6-
7.

www.idx.co.id (Diakses pada 11 Maret
2018)

[www.investasi.kontan.co.id/news/ini-dia-49-
emiten-yang-kena-sanksi-bei](http://www.investasi.kontan.co.id/news/ini-dia-49-
emiten-yang-kena-sanksi-bei)
(Diakses pada 12 Mei 2018,
pukul 19:30)

